

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “*pondok*” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata “*funduq*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.¹ Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13.²

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren di mana tempat kediaman Kyai.³ Selain itu juga ilmu dalam agama Islam merupakan pengetahuan yang mengantarkan kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya kita

¹ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabay: CV Jakad Media, 2021), Hlm. 73.

² Syaiful Anam, “Pendidikan Pesantren Sebagai Model Yang Ideal Dalam Pendidikan Islam,” *Al-Manar* 8, No. 1 (2019): 139–60, <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.102>.

³ Herman, “*Sejarah Pesantren Di Indonesia*,” *Tadrib* Vol. VI, No. 2 (2013), Hlm. 50.

selalu beribadah kepada-Nya dan juga mencontoh ajaran nabi dan rasul-Nya. Oleh karena itu, cara mempelajari ilmu agama itu melalui referensi yang berkualitas yaitu Al-Qur'an,". Pendidikan Islam syarat dengan nilai-nilai luhur yang membangun mentalitas umatnya menjadi umat yang kuat, tangguh, berakhlak mulia, berwawasan luas, dan bersikap agamis serta masih banyak lagi kelebihan lainnya.⁴

Bahasa Arab adalah satu-satunya alat komunikasi dalam Al-Qur'an. Sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an, bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dengan umat Islam. Dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia (pondok pesantren), memiliki tujuannya yaitu mempelajari dan memperdalam ajaran Islam melalui kitab-kitab berbahasa Arab.⁵ Di sisi lain, Bahasa Arab juga dapat diposisikan sebagai bahasa suatu negeri. Maka dalam hal ini pembelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai alat komunikasi.⁶

Ilmu *nahwu* sebagai salah satu disiplin ilmu yang membentuk Bahasa Arab adalah ilmu yang mengetahui perubahan-perubahan akhir kalimat yang berkaitan erat dengan *i'rab* (struktur kalimat) dan *bina'* (bentuk kalimat).⁷ Dalam hal ini, ilmu *nahwu* merupakan jalan yang dibuat

⁴ Istiqomah rahmawati, Eko Ngabdul Shodikin, and Sarwadi, "Implementasi Konsep Sajidin Dalam Surat Al-Hijr Ayat 98 Pada Dunia Pendidikan," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.49>.

⁵ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 6.

⁶ Ahmad Muradi, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia*, (Jurnal al-Maqoyis Vol. I No.1, 2013) hlm. 40

⁷ Misbah Musthofa, *Terjemah Matan Jurumiyah*. (Bangilan, Tuban : Al-Balaghah, 2014), hlm. 6.

untuk meletakkan contoh dan model untuk mengarahkan pembacaan dan pemaknaan Bahasa Arab secara benar dan terhindar dari kekeliruan (*lahn*).⁸ Oleh sebab itu, pembelajaran ilmu *nahwu* bertujuan untuk menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan *kalam* Arab, serta sebagai *isti'anah* (lantaran) dalam memahami al-Qur'an dan Hadis. Dari hal ini, ilmu *nahwu* dikenal dengan ilmu alat karena semua ilmu agama seperti ilmu fiqh, tauhid, dan semua ilmu yang berbahasa Arab akan mudah dipahami dengan lantaran *ilmu nahwu*.⁹

Pembelajaran ilmu *nahwu* adalah untuk memperbaiki susunan uslub-uslub bahasa Arab sebagai satu kesatuan pelajaran yang terdiri atas kaidah-kaidah yang harus diajarkan dan diwajibkan bagi siswa untuk mengetahui dan memahaminya. Di samping itu, pembelajaran ilmu *nahwu* merupakan sarana yang paling penting guna mencapai mencapai 4 keterampilan dasar bahasa Arab yaitu *maharat al-istima'* (keterampilan mendengar), *maharat al-kalam* (keterampilan berbicara), *maharat al-qira'ah* (keterampilan membaca), dan *maharat al-kitabah* (keterampilan menulis).¹⁰

Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz (SW ICBB) adalah jenjang pendidikan setara SMP/MTs yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. Sesuai dengan visi dan misinya,

⁸ Abdullah Muzakki, *Pengantar Studi Nahwu*, (Yogyakarta: Idea Pers Yogyakarta cet-1, 2015), hlm. 3.

⁹ M. Sholihuddin Shofwan, *Pengantar Memahami Al-Jurumiyyah*, (Surabaya: Darul Hikmah, 2007), hlm. ii.

¹⁰ . Dicky Nathiq Nauri, *Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*, (Lampung Barat Miftahul Huda, 2019), Hlm 5

SW ICBB selain menekankan pada aspek hafalan Al-Quran, diniyah, akhlak dan Bahasa Arab, juga memberikan materi pelajaran umum meliputi : Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan PKn.¹¹

Tempat Penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu Kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Salafiyah Wustha (SW) Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai salah satu pondok pesantren yang mengajarkan dan menjaga khazanah ilmu agama memberikan perhatian optimal terhadap pembelajaran ilmu *nahwu*. Akan tetapi, dalam pembelajaran ilmu *nahwu* tersebut masih didapati ketimpangan antara tujuan dan kenyataan hasil yang didapat dari para santri yang belum mencapai keterampilan berbahasa Arab sesuai yang diharapkan. Sedangkan di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024 menggunakan Kitab *Nahwu Muyassar* pada pelajaran *nahwu* dengan metode *Halaqoh Idhafiyyah*, yang mana ini adalah program pembelajaran tambahan yang dilaksanakan pada hari rabu, kamis, dan jum'at di jam 20:00 sampai 20:45 waktu belajar malam, dan bertempat di kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mata pembelajaran nahwu, dalam upaya untuk memberikan kemudahan pemahaman santri dalam Bahasa Arab, digunakan sumber belajar kitab *Al-Muyassar Fi 'Ilmi an-Nahwi*. Menurutnya, hal ini dipandang bahwa kitab tersebut memiliki sistematika efektif, dan efisien sehingga lebih memudahkan santri dalam

¹¹ Website Islamic Centre Bin Baz, "Salafiyah Wustha ICBB", <https://binbaz.or.id/salafiyah-wustha-icbb/> (Dikutip pada tanggal 11 Nov 2023)

memahami ilmu *nahwu*.¹² Dalam praktik pembelajarannya terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya santri dalam memahami nahwu baik dalam secara mengharokati maupun dalam penyusunan kata-kata, adanya hambatan dalam memahami pembelajaran nahwu, dan adanya pengajar yang kurang dalam menguasai materi yang akan disampaikan, karena kurangnya briefing dari Pj Lughoh Salafiyah wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta.

Di samping, pemilihan sumber belajar, upaya yang dilakukan pesantren dalam rangka menangani permasalahan di atas ialah dengan mengadakan program *Halaqoh idofiyah*. *Halaqoh idofiyah* adalah program pembelajaran tambahan. Program *halaqoh idofiyah* pelaksanaan pembelajaran tambahan yang diadakan di pondok pesantren yang dapat diisi dengan kegiatan apa pun di luar jam kegiatan belajar mengajar. Menyesuaikan kebutuhan dari siswa yang mengikuti program tersebut. Di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, program *halaqoh idofiah* yang diadakan oleh bagian bahasa dibentuk untuk memperbaiki segala kekurangan santri dalam berbahasa Arab, khususnya di kelas IX. Program ini dilakukan setiap malam.¹³

Pada penelitian ini peneliti memilih kelas IX sebagai objek penelitian karena adanya hambatan pemahan pembelajaran nahwu ketika dalam KBM di kelas, sehingga di adakannya halaqoh idhofiyah dan

¹² Hamidah, Guru Nahwu Kelas IX Salafiah Wustha Islamic Centre Binbaz Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, Agustus 2023.

¹³ Observasi kegiatan dirosah idofiah di Salafiah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2023.

peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan pembelajaran *Nahwu* yang dilakukan di kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz selain dari pada program-program yang sudah banyak dikenal dan diterapkan di pesantren-pesantren pada umumnya, secara khusus kelas IX memiliki program tambahan dalam penerapan pembelajaran *Nahwu* yaitu dengan program *halaqoh idofiyah*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas memotivasi peneliti untuk mendalami lebih dalam tentang penerapan *halaqoh idofiyah* pembelajaran *Nahwu* kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan halaqoh *Idhafiyah* dalam pembelajaran *nahwu* kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat halaqoh *Idhafiyah* dalam pembelajaran nahwu kelas IX salafiyah wustha Islamic centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Mendeskripsikan penerapan halaqoh *Idhafiyah* dalam pembelajaran nahwu kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024

2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat Halaqoh *Idhafiyyah* dalam pembelajaran nahwu kelas IX salafiah wustha Islamic centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024

D. Kajian Relevan

Kajian relevan merupakan uraian penelitian yang digunakan untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti peneliti. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu menelaah beberapa referensi dari hasil penelitian yang sudah ada, hal ini bermaksud untuk menyesuaikan dan melengkapi hasil dari penelitian- penelitian sebelumnya.

1. Dalam skripsi penelitian yang dilakukan oleh Agil Arbagus Tamil (2022) dalam penelitian berjudul “Penerapan Modul Al-Miftah Lil ‘Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas”.¹⁴ dalam skripsi ini Penelitian menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah Lil ‘Ulum di pondok pesantren Nurul Iman menjadi lebih mudah, sehingga memecahkan stigma bahwa Nahwu Sharaf itu sulit. Proses/tahapan penerapannya, terdapat persiapan, pembelajaran, (pembukaan, kegiatan, penutup), evaluasi (pusat dan tes).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada bagian: penelitian yang telah digunakan dengan

¹⁴ Agil Arbagus Tamil, Penerapan Modul Al-Miftah Lil ‘Ulum Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas, 2022.

penulis yang sama ialah penerapan metode untuk pembelajaran Nahwu, dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada bagian:

- a. Mata pelajaran penelitian yang diambil berbeda, penelitian ini mengambil mata pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*, dan penulis mengambil mata pembelajaran khusus *nahwu*
 - b. Subjek penelitian sebelumnya yaitu siswa di Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas, sedangkan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Binbaz, Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul.
2. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Qiyadah Robbania dan Roidah Lina (2023) dalam penelitian berjudul “Learning Arabic for Special Class Quarantine Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Islamic Boarding School”.¹⁵ Menjelaskan Program karantina adalah program khusus untuk kelas x Madrasah Aliyah dan Salafiyah Ulya baik dari santri lulusan dari Pesantrean ICBB maupun dari pesantrean luar dan SMP umum. Gedung asrama dan kelas kelas karantina terpisah dengan santri kelas XI dan kelas XII. Kelas karantina mendapatkan pendampingan secara intensif baik di asrama maupun di kegiatan belajar.

¹⁵ Qiyadah Robbania dan Roidah Lina, *Learning Arabic for Special Class Quarantine Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Islamic Boarding School* (Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor vol.2 tahun 2023: Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, 2023)

Program ini di fokuskan untuk pendalaman bahasa Arab dan tahsin mengantikan program i'dad untuk santri yang SMP bukan dari pondok. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa arab kelas khusus karantina Madrasah Aliyah Pesantrean Islamic Center Bin Baz. Metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumplan data, memasukan data ke sub-sub bagian, kemudian menganalisa data. Hasil penelitian ini adalah Pembagian kategori santri terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *aroby* dan kelompok tamhidi.

Proses pembelajaran yang digunakan menggunakan 2 metode yaitu; Pembelajaran Qowaid (Nahwu dan shorof) diajarkan dengan metode halaqoh serta Pembelajaran Muhadasah menggunakan model klasikal. Kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran bahasa arab dari pagi-malam yaitu; Program I'lan; Pembelajaran Mufrodat, *Ilqoul Mahfudhot*, Kegiatan Khiwar Jama'i, Kegiatan Idza'ah dan Program Mahkamah. Hasil dari program yang telah dijalani santriwati telah mencapai target yang diinginkan, msekitar 95% dari mereka sudah masuk target baik dari kelompok tamhidi maupun arobiy. Setiap hari para ustadzah melakukan pemantauan dalam mencapai kemajuan lebih lanjut dengan tambahan materimateri yang lebih rinci.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada bagian: Penelitian yang telah digunakan dengan penulis yang sama ialah sama-sama memakai metode pembelajaran halaqoh, dan sama-sama di islamic centre Bin Baz yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada bagian:

- a. Mata pelajaran penelitian yang diambil berbeda, penelitian ini mengambil mata pelajaran bahasa arab, dan penulis mengambil mata pelajaran nahwu.
 - b. Subjeknya Madrasah Aliyah Karantina Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, sedangkan penelitian subjeknya Madrasah Salafiyah Wustha Islamic Centre Yogyakarta.
3. Dalam skripsi penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020) dalam penelitian berjudul “Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Menggunakan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Putri Pp. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada bagian:

- a. Penelitian yang telah digunakan dengan penulis yang sama ialah sama-sama tentang pemahaman *nahwu*.
- b. Penelitian yang digunakan dengan penulis yang sama ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada bagian:

¹⁶ Nur Hayati, Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Menggunakan Metode *Al-Miftah Lil Ulum* di Madrasah Diniyah Putri Pp. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo, 2020.

- a. Metode pembelajaran penelitian yang diambil berbeda, penelitian ini menggunakan metode *Al-Miftah Lil Ulum*, dan penulis menggunakan metode Halaqoh Idhafiyyah.
 - b. Tempat penelitian sebelumnya ialah Madrasah Diniyah Putri Pp. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo, sedangkan penelitian ini bertempat di pondok pesantren Bin Baz, desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul .
4. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Limas Dodi (2021) dalam penelitian berjudul “Metode Pengajaran Nahwu Shorof (Ber-kaca dari Pengalaman Pesantren)”¹⁷ Ilmu nahwu shorof yang membahas kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang paling mendasar justru sangat diperlukan dalam memahami literatur-literatur yang berbahasa arab, terutama al-Qur'an, hadits dan kitabkuning atau kitab klasik yang sulit untuk dipahami dan bahkan banyak yang salah memberikan interpretasi sehingga didalam mukadimah al-‘Imrit} disebutkan ilmu nahwu itu berhak dipelajari dahulu karena karena kalamArab tanpa ilmu nahwu tidak akan bisa dipahami.² Begitulah pentingnya ilmu nahwu shorof sehingga banyak pondok pesantren yang memperdalam sampai akar-akarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada bagian:

¹⁷ Limas Dodi, *MeTode Pengajaran Nahwu Shorof*(Ber-kaca dari Pengalaman Pesantren), (Tafaqquh; Vol. 1 No. 1, Mei 2013)

- a. Penelitian yang telah digunakan dengan penulis yang sama ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- b. Penelitian yang telah digunakan dengan penulis yang sama ialah sama-sama membahas mata pembelajaran Nahwu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti penulis terletak pada bagian:

- a. Metode penelitian yang diambil berbeda, penelitian ini mengambil metode berkaca dari Pengalaman Pesantren dan penulis mengambil metode halaqah Idhafiyyah,
- b. Tempat penelitian sebelumnya yaitu tentang metode pembelajaran nahwu shorof, sedangkan penelitian ini tentang penerapan halaqoh Idhafiyyah dalam pembelajaran nahwu kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Menambah Hazanah Keilmuan Pembelajaran Nahwu dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan terhadap pendidikan islam pada umumnya. Terutama berkaitan dengan Penerapan Halaqoh Idhafiyyah dalam Pembelajaran Nahwu kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Pemahaman untuk memudahkan santri dalam pembelajaran nahwu dengan adanya halaqoh Idhafiyyah yang dilaksanakan, dan ini sangat penting bagi santri dengan adanya jam tambahan pembelajaran nahwu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik dan pemikir dimasa yang akan datang sebagai referensi atau sebagai dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan Penerapan Halaqoh *Idhafiyyah* dalam Pembelajaran Nahwu. Berdasarkan hal tersebut secara praktis penelitian akan bermanfaat bagi:

- a. Kepala sekolah, mendorong kepala madrasah untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam rangka memperbaiki mutu dan kualitas Penerapan Halaqoh Idhafiyyah dalam Pembelajaran Nahwu kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- b. Guru, menambah wawasan guru untuk mendalami bahasa Arab dengan adanya halaqoh *Idhafiyyah* pembelajaran nahwu dalam upaya membimbing santri, agar mudah dalam memahami bahasa arab.
- c. Peneliti, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penerapan halaqoh Idhafiyyah dalam pembelajaran nahwu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini pada hakekatnya merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan ciri-ciri keilmuan diantaranya adalah keilmuan rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh yaitu data yang telah diamati yang memiliki kriteria valid (ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti). Metode penelitian digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan mengarahkan pada penelitian yang berkesinambungan dengan judul skripsi.¹⁸ Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan objektif, digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian serta berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada pada suatu periode tertentu.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di pondok pesantren Islamic Center Binbaz Putri Yogyakarta di Jl. Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa

¹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm 2.

Yogyakarta, 55792. Peneliti melakukan penelitian wawancara dan observasi pada bulan april sampai selesai.

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis dapat juga berasal dari relawan dengan penelitian yang dibahas dalam skripsi ini, sumber data disini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.¹⁹ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi langsung mengenai, bagaimana pelaksanaan program *halaqoh idofiyah* serta apa saja faktor yang menghambat dan solusi yang diterapkan selama pelaksanaan program *halaqoh idofiyah* kelas IX Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz yogyakarta. Sumber primer yang diambil disini adalah

- 1) Guru Halaqoh Idhafiyyah Kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta
- 2) 5 Santri Kelas IX Salafiyah Wushta Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

¹⁹. . Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) , hlm. 225.

- 3) Pj Qism Lughoh Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data yang dibutuhkan kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau dokumen. Adapun data yang ingin didapatkan oleh peneliti ialah:

- 1) Letak geografis Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan santri Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- 2) Latar belakang berdirinya Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- 3) Visi dan misi Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- 4) Fasilitas Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- 5) Data guru dan siswa Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
- 6) Kepala Sekolah salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan subjek, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan metode pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.²⁰ Metode ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan tugas guru, kondisi fisik dan sarana prasarana yang telah dimiliki, serta kondisi lingkungan kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara merupakan metode yang digunakan untuk bertukar pendapat dan informasi dari dua orang yang dilakukan secara sistematis dengan berlandaskan tujuan penelitian.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan tanggapan, pendapat atau pun keterangan secara lisan dari responden. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, hal ini bermaksud agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terperinci, namun dalam penyampaian dari responden dilakukan secara bebas tidak terikat.

Bagian-bagian yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu; Kepala Sekolah Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, koordinator *qism lughah* Salafiyah Wustha

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 76.

²¹ Alibi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). hlm 75.

Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, Guru atau pengampu Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, Pj Qism Lughoh Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, Serta santri kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta untuk mengumpulkan data.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pencarian informasi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber dalam membentuk dokumen dan arsip-arsip dengan penelitian yang akan diteliti.¹⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk dapat memperoleh data sebagai berikut:

- 1) Jumlah peserta didik di kelas IX Salafiyah wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
- 2) Sejarah berdirinya Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
- 3) Struktur organisasi Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
- 4) Sarana dan prasarana Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
- 5) Visi, Misi dan tujuan Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model of analysis*). Menurut Miles dan Huberman dalam model ini proses analisis data dilakukan dalam tiga tahapan.²²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum pokok-pokok penting kemudian disusun secara sistematis. Sehingga dapat memberikan gambaran jelas tentang hasil penelitian.²³ Reduksi data dilakukan dengan mengkaji penerapan program halaqoh Idhafiyyah dalam pembelajaran nahwu santri dari data awal yang muncul dalam catatan lapangan. Dari bentuk uraian ini kemudian di reduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, kemudian difokuskan pada bagian penting dan dicari bentuk- bentuk upaya pengembangan hasil belajar *nahwu* santri yang telah dilakukan oleh *qism lughah* melalui program *halaqoh Idhafiyyah* di kelas IX Safiyah wustha Islamic Centre Bin baz Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi seseorang yang memberi kemungkinan kesimpulan dari pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis gunakan

²² *Ibid.* , hlm. 246.

²³ Umi Nurul Idayanti, Pelaksanaan Kegiatan Membaca AL Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan siswa kelas VIII Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017, (SMPN 1 Siman Ponorogo 2017), hlm 15

untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk teks deskriptif.

Penyajian data penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola yang rapi, sehingga semakin mudah dipahami, dan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁴

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti dalam proses reduksi data, dan setelah data telah terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka mengambil kesimpulan akhir.²⁵

Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka peneliti dalam menyajikan data-data yang telah ditemukan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan cara berpikir induktif sehingga hasil dapat disajikan dengan baik.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2015), hlm 341

²⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi 2013), hlm. 9.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan dalam skripsi ini terbagi menjadi empat bab, dengan diawali bagian formalitas yang berisi halaman judul, surat keaslian skripsi, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, menerangkan tentang hal yang berkaitan dengan judul, yaitu membahas tentang pengertian penerapan, halaqoh Idhafiyyah, metode pembelajaran nahwu santri Kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Bab III, Bab yang terdiri atas dua sub pokok pembahasan, pertama gambaran umum Salafiah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, yang terdiri dari profil, sejarah berdiri nya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, mahasiswa dan karyawan serta sarana dan prasarana. Sub pokok penerapan halaqoh Idhafiyyah dalam pembelajaran nahwu kelas IX salafiyah wustha islamic centre bin baz yogyakarta tahun ajaran 2023/2024, dan faktor pendukung dan penghambat halaqoh Idhafiyyah dalam pembelajaran nahwu kelas IX salafiyah wustha islamic centre bin baz yogyakarta

Bab IV : PENUTUP dalam Bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran- saran, serta kata penutup, Bagian dari deskripsi ini memuat

lampiran daftar pustaka, daftar pertanyaan-pertanyaan serta angket, biodata penulis dan bukti turnitin.